

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI ERA NEW NORMAL PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DESA KARANGGINTUNG

Neni Tri Zulyana Ulfah\*, Atika Dhiah Anggraeni  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

### Informasi Artikel

Submit:  
02/09/2022  
Revisi:  
23/12/2022  
Accepted:  
26/12/2022

### Kata kunci:

anak, pencegahan  
Covid-19, perilaku  
orang tua

### Abstrak

*Covid-19 adalah penyakit menular yang ditularkan secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Penyakit akibat infeksi Covid-19 ini dapat menyerang semua orang. Salah satu yang mempunyai resiko tertinggi adalah anak-anak, untuk mencegah penularan tersebut maka diperlukan peran orang tua terhadap pencegahan Covid-19. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua terhadap pencegahan Covid-19 terhadap anak usia pra sekolah di Era New Normal yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Orang Tua terhadap Pencegahan Covid-19 di Era New Normal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain deskripsi analitis. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 91 orang dengan metode total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dengan uji Chi-Square. Hasil akhir analisis menunjukkan adanya hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan Covid-19 di Era New Normal*

## PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid-19, yang melanda setiap negara di dunia ini dan menciptakan teror yang meluas. Covid-19 adalah penyakit menular. Artinya, dapat menular secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini mempengaruhi saluran pernapasan, yang meliputi hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Virus ini awalnya dilaporkan ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019, Di Wuhan, Cina, menjadi negara pertama yang dikonfirmasi. SARSCoV2, virus penyebab Covid-19 terus bermutasi membentuk varian baru. Subspesies yang baru ditemukan adalah subspesies Omicron yang dikenal sebagai subspesies B.1.1.529. Varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada 24 November 2021 dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia. Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan New Normal. Menurut Suprabowo (Hamidah, 2020), New Normal adalah perubahan perilaku yang memungkinkan masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari dengan tetap

menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19, dengan jumlah kasus yang dilaporkan terus meningkat dari kasus pertama pada 2 Maret 2020. Kasus berkembang pesat dan menyebar ke seluruh Indonesia per 21 Oktober 2021, terdapat 4.237.201 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Ada 4.077.748 pasien yang dinyatakan sembuh, dan 143.077 meninggal. (Indonesia and Republik 2021). Data terakhir terkonfirmasi di Jawa Tengah per 20 Oktober 2021 sebanyak 3.577 kasus positif COVID-19, (kasus aktif) 4.906. 32.288 meninggal, dan 448.828 kasus sembuh, sehingga total terkonfirmasi sebanyak 484.193 kasus (Anon, 2021). Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di wilayah Jawa Tengah dengan kasus COVID-19 terlapor positif virus corona pada per 2021 terkonfirmasi sebanyak 19.744, dan untuk kasus covid pada usia 3-6 tahun sebanyak 841. Untuk kecamatan Sumbang per 2021 terdapat kasus terkonfirmasi 1.022 dan untuk kasus anak usia 3-6 tahun sebanyak 33. (Dinkes banyumas, 2022).

Infeksi Covid-19 dapat menyebabkan penyakit pada siapa saja, baik anak-anak merupakan variabel pendukung. Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang dikenal sebagai faktor penguat. Misalnya dorongan orang tua, sikap suami, tokoh masyarakat, atau pemberi pelayanan kesehatan.

Dampak perilaku baik orang tua terhadap pencegahan Covid-19 pada anak usia pra sekolah adalah Orang tua sebagai individu terdekat anak harus terus mendisiplinkan anak agar selalu menerapkan kebiasaan baik sehingga tetap sehat dan terhindar dari virus COVID-19 ini, yaitu memberikan contoh saat keluar rumah atau saat bermain dan selesai bermain anak harus mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, membatasi jarak, dan tidak bersentuhan langsung dengan teman sebayanya atau orang lain. Pentingnya perilaku orang tua untuk mengajarkan kepada anak agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan sejak anak sekolah merupakan salah satu cara efektif untuk menghindari terjadinya atau terpapar nya virus corona (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan saya pada tanggal 20 Desember 2021 terdapat kasus Covid tertinggi di wilayah Kecamatan Sumbang adalah pada Desa Karanggantung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terkonfirmasi sebanyak 216. Data terkonfirmasi pada tahun 2020 sebanyak 24 dan pada tahun 2021 sebanyak 216 dengan jumlah meninggal 9 dan anak usia pra sekolah sebanyak 11 yang tersebar di RW 1 ada 3 orang, di RW 2 ada 3 orang dan di RW 3 ada 5 orang

Berdasarkan latar belakang maka dari itu peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut apakah terdapat hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua terhadap pencegahan di era new normal pada anak usia pra sekolah di Desa Karanggantung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian adalah desain deskripsi analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dengan metode survey. Analisis data menggunakan data univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah Di Desa

Karanggantung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Jumlah orang tua terdiri dari 1.100. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan total sampling

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisioner bagian pertama berisi data demografi responden berupa: lembar persetujuan responden, kode responden, nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Pada bagian ke dua adalah kuisioner terkait faktor-faktor perilaku,

yang terdiri dari 40 soal yang menyangkut faktor ketersediaan informasi, pengetahuan, kepercayaan dan perilaku.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	N	Presentase (%)
<b>Umur :</b>		
25 - 35 tahun	56	61,5 %
36 – 45 tahun	35	38,5 %
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-laki	23	25,3 %
Perempuan	68	74,7 %
<b>Pendidikan:</b>		
SD	13	14,3 %
SMP	27	29,7 %
SMA	37	40,7 %
S1	14	15,4 %
<b>Pekerjaan:</b>		
Buruh	13	14,3%
IRT	44	48,4%
Guru	5	5,5%
Swasta/Wiraswasta	25	27,5%
BUMN	4	4,4%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia terbanyak yaitu pada usia 25 - 35 tahun sebanyak 56 orang (61,5%). Dilihat dari jenis kelamin presentase terbanyak adalah perempuan sebanyak 68 orang (74,7%). Pendidikan terakhir responden rata-rata adalah SMA sebanyak 37 orang (40,7%) Pekerjaan responden rata-rata adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 44 orang (48,4%).

### 2. Variabel penelitian

Tabel 2. Variabel Penelitian

Kategori	N	Presentase (%)
<b>Ketersediaan Informasi :</b>		
Kurang	41	45,1%
Baik	50	54,9%
<b>Pengetahuan:</b>		
Kurang	31	34,1%
Baik	60	65,9%
<b>Sikap:</b>		
Negatif	22	24,2%
Positif	69	75,8%
<b>Kepercayaan:</b>		
Kurang	24	26,4%
Baik	67	73,6%
<b>Perilaku Pencegahan:</b>		
Kurang	29	31,9%
Baik	62	68,1%
Jumlah	91	100%

Berdasarkan tabel diatas Keteresediaan informasi yaitu yang terbanyak pada kategori baik sebanyak 50 dengan presentase (54,9%). Presentase tertinggi pada pengetahuan yaitu pada kategori baik sebanyak 60 dengan presentase (65,9%). Responden pada presentase tertinggi sikap yaitu pada kategori positif sebanyak 71 dengan presentase (78%). Presentase tertinggi pada kepercayaan yaitu pada kategori baik sebanyak 67 dengan presentase (73,6%)

### 3. Hubungan Antar Variabel Independen dengan Dependen

#### a. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Covid-19

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Covid-19

Pendidikan	Perilaku Orangtua		Total N	Total %	p value
	Kurang	Baik			
SD	8	5	13	14,3	0,039
SMP	5	22	27	29,7	
SMA	13	24	37	40,7	
S1	3	11	14	15,4	
Total	29	62	91	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SDsebanyak 8 orang dan dengan perilaku

pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,039 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19.

#### b. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Covid-19

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Covid-19

Pekerjaan	Perilaku Orangtua		Total N	Total %	p value
	Kurang	Baik			
	N	N			
Buruh	6	7	13	14,3	0,783
IRT	13	31	44	48,4	
Guru	1	4	5	5,5	
Swasta/Wiraswasta	8	17	25	27,5	
BUMN	1	3	4	4,4	
Total	29	62	91	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,039 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19.

#### c. Hubungan Ketersediaan Informasi dengan perilaku orangtua dalam pencegahan Covid-19

Tabel 5. Hubungan Ketersediaan Informasi dengan perilaku orangtua dalam pencegahan Covid-19

Ketersedian Informasi	Perilaku orangtua		Total N	Total %	p value
	Kurang	Baik			
	N %	N %			
Kurang	23 25,3	18 19,8	41	45,1	0,000
Baik	6 6,6	44 48,3	50	54,9	
Total	29 31,9	62 68,1	91	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 25 orang (27,5%) dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 56 orang (61,5%). Hasil uji chi-square

menunjukkan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19.

d. Hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19

Tabel 6. Hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19

Pengetahuan	Perilaku orangtua		Total		p value		
	Kurang	Baik	N	%			
	N	%	N	%			
Kurang	25	27,5	6	6,6	31	34,1	0,000
Baik	4	4,4	56	61,5	60	65,9	
Total	29	31,9	62	68,1	91	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 25 orang (27,5%) dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 56 orang (61,5%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19. Penelitian ini mendukung temuan Purnamasari (2020) bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kabupaten Wonoboso dalam pencegahan penularan COVID-19, serta temuan Felicity Charpiova (2020) bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat. dalam mencegah penularan COVID-19. Menurut penelitian Yoga Susanto, ada keterkaitan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan Covid-19 (Yoga Susanto, 2021).

e. Hubungan antara faktor sikap dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19

Tabel 7. Hubungan antara faktor sikap dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19

Sikap	Perilaku orangtua		Total		p value	
	Kurang	Baik	N	%		
	N	%	N	%		
Negative1	1,2	21	23	22	24,2	0,002

Positif	28	30,7	41	45,1	69	75,8
Total	29	31,9	62	68,1	91	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki sikap yang Negatif sebanyak 1 orang (1,1%) dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki sikap yang Positif sebanyak 41 orang (45,1%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku orang tua dalam pencegahan Covid-19.

f. Hubungan antara faktor kepercayaan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan Covid-19

Tabel 8. Hubungan antara faktor kepercayaan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan Covid-19

Kepercayaan	Perilaku orangtua		Total		p value		
	Kurang	Baik	N	%			
	N	%	N	%			
Kurang	3	3,4	21	23,0	24	26,4	0,018
Baik	26	28,5	41	45,1	67	73,6	
Total	29	31,9	62	68,1	91	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki kepercayaan yang kurang sebanyak 3 orang (3,4%) dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki kepercayaan yang baik sebanyak 41 orang (45,1%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,018 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor kepercayaan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan covid-19.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a) Usia

Hasil Penelitian terhadap karakteristik responden ini ditemukan bahwa sebagian besar responden mulai berusia antara 25-45 tahun, dengan usia terbanyak pada penelitian ini adalah 25-35 tahun, yang merupakan pada usia tersebut mampu untuk menerima pengetahuan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan diri yang baik. Pada situasi pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk bisa menghadapi situasi yang kritis dan tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghindari penularan penyakit Covid-19 (Zhong et al. 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Nova Ari Pangesti (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 26-35 tahun patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka semakin berpotensi untuk tidak mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan pada usia dewasa mempunyai ingatan yang masih baik lebih baik dari pada usia lanjut sehingga memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid-19. Hal ini berkebalikan dengan penelitian Riyadi (2020) yang menyatakan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua dibandingkan dari kalangan mudakarena pada usia lanjut usia lebih rentan terpapar Covid-19.

Penelitian yang saya lakukan didapatkan responden terbanyak berumur 25-35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif matang dengan pertimbangan seorang pada usia tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik dan perilaku pencegahannya pun baik.

#### b) Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada karakteristik responden didapatkan bahwa dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, presentase terbanyak adalah perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Zhong et al. 2020) menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku masyarakat dengan perilaku pencegahan. Pada hasil penelitian ini lebih banyak jenis kelamin perempuan dari pada laki-laki hal ini sejalan dengan penelitian Cut Tamara (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini yang didominasi oleh perempuan mempengaruhi hasil dari penelitian, dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu, perempuan cenderung lebih teliti mempunyai pengetahuan yang lebih dan perilaku yang baik sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam kuisioner dan dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan dari pada laki-laki.

#### c) Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden rata-rata adalah SMA dan terendah adalah SD. Untuk itu pendidikan menjadi hal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat yang baik sebagai pemicu kepribadian seseorang hal ini sejalan dengan penelitian Nova Ari Pangesti (2021) dengan hasil menunjukkan responden dengan pendidikan rata-rata responden adalah SMA. Perilaku orang tua di Desa Karanggintang berpengaruh baik dan dapat dikatakan terdapat perbandingan antara responden yang berpendidikan tinggi dan rendah terlebih dalam masalah domain fisik dimana pada responden yang berpendidikan tinggi kualitas hidupnya lebih baik. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga sangat berdampak pada setiap aspek kehidupan.

#### d) Pekerjaan

Penelitian ini dihasilkan bahwa pekerjaan responden rata-rata adalah IRT (ibu rumah tangga) sedangkan pekerjaan yang lainnya adalah buruh, guru swasta/wiraswasta dan BUMN. Sejalan dengan penelitian Nova Ari Pangesti (2021) yang mana hasil dari penelitian tersebut adalah pekerjaan responden rata-rata IRT. Hal ini kemungkinan Ibu rumah tangga yang lebih sering berhubungan dengan anak-anaknya, kesehariannya selalu mengurus dan berinteraksi dengan anaknya sehingga harus benar-benar memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

## 2. Perilaku orang tua tentang pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki perilaku baik dalam mencegah penularan di Desa Karanggintung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felisitas Charpilova (2020), dengan hasil responden berperilaku positif dalam upaya pencegahan penularan covid-19 dengan caramemakai masker saat berpergian, mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan *hand sanitizer*. Penelitian lainnya juga yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Sari (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku positif untuk mencegah penularan covid-19. Perilaku adalah aktivitas manusia yang dihasilkan dari suatu stimulus atau respon dan dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Lawrence Green, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, antara lain: tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Pengetahuan untuk mencegah penularan COVID-19, seperti sering mencuci tangan, selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar ruangan, menjaga jarak 1 meter atau lebih, dan menggunakan etika batuk dan bersin yang benar (Kemkes, 2020). Tindakan umum ini telah dilakukan secara sadar dan tidak sadar oleh seseorang, terutama orang tua untuk mencegah penularan COVID-19 kepada anak-anak. Perilaku yang baik juga memiliki efek positif pada kualitas kesehatan seseorang. Menurut peneliti hasil perilaku yang baik dalam penelitian ini di dukung oleh tingkat pendidikan responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah memiliki pendidikan tinggi menengah dan didukung juga dengan pengetahuan responden yang baik. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi perilaku manusia.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19

### a) Faktor Pendidikan

Salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku

kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapatkan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Hasil uji chi-square pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden adalah pengetahuan. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penelitian ini sejalan dengan (Khairunnisa, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian Sunhee Park (2022) juga menunjukkan bahwa Perilaku pencegahan signifikan lebih baik pada kelompok yang menerima pendidikan. Hal ini berkebalikan dengan penelitian (Erika, 2020) yang menyatakan faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan sebagian besar adalah berpendidikan menengah. Hasil dari kuisioner bahwa responden yang memiliki pendidikan menengah sebagian besar menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan baik misalnya melakukan cuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker jika keluar rumah, menjaga jarak, menghindari krumunan dan menerapkan perilaku hidup bersih.

### b) Faktor Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Khairunnisa, 2021). Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang karena saat mempunyai pekerjaan yang sering menggunakan otak maka

kemampuan otak terutama dalam penyimpanan daya ingat akan bertambah ketika sering dipakai sehingga pengetahuannya menjadi baik. Responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber (Sumartini, 2020). Penelitian ini dihasilkan bahwa pekerjaan responden rata-rata adalah IRT (ibu rumah tangga) sedangkan pekerjaan yang lainnya adalah buruh, guru swasta/wiraswasta dan BUMN. Pada hasil faktor pekerjaan berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 diketahui bahwa perilaku orang tua kurang sebagian besar memiliki pekerjaan swasta atau wiraswasta dan dengan perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pekerjaan IRT/ibu rumah tangga. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai *p value* menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19.

Penelitian ini didapatkan bahwa perilaku pencegahan yang baik sebagian besar memiliki pekerjaan IRT/ibu rumah tangga, hal ini memungkinkan responden lebih banyak waktu untuk melihat dan membaca informasi terkait pencegahan Covid-19 dan ibu rumah tangga memiliki waktu lebih lama bersama anaknya sehingga kesadaran untuk menjaga anak-anaknya agar terhindar dari Covid-19 lebih tinggi yang menjadikan melakukan perilaku pencegahan dengan baik.

### 3. Faktor Ketersediaan informasi

Teori Green, menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana atau informasi kesehatan. Faktor pendukung merupakan fasilitas yang pada hakikatnya mendukung untuk terwujudnya perilaku kesehatan. Dalam hal ini faktor pendukung adalah ketersediaan informasi yang bisa didapatkan dari berbagai media

Majunya teknologi sekarang yang menyediakan berbagai macam media massa dan internet membuat seseorang dapat dengan mudah untuk mencari informasi baru. Informasi baru inilah yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan memberi landasan untuk terbentuknya pengetahuan baru tersebut, sehingga informasi mengenai pencegahan

Covid-19 yang telah didapatkan oleh responden. Baik dari berbagai media akan menambab pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 dan diharapkan dapat mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang. Hasil Faktor ketersediaan informasi berhubungan dengan Perilaku pencegahan diketahui bahwa hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara faktor ketersediaan informasi dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Kundari, dkk (2020), terdapat pengaruh ketersediaan informasi terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Dan pada penelitian (Simanjuntak 2021) menyatakan adanya hubungan ketersediaan informasi terhadap perilaku Pencegahan Covid-19. Sejalan juga dengan penelitian Amni Mukhlisah (2021) yang menyatakan Ada hubungan sumber informasi dengan pencegahan Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan ketersediaan informasi terhadap perilaku Pencegahan Covid-19. Salah satu usaha pencegahan pada masyarakat adalah mendapatkan informasi terkait pencegahan Covid-19 oleh petugas kesehatan, mendapatkan informasi melalui berbagai media dan dengan mengakses informasi mengenai infeksi Covid-19. Hal ini menyebabkan responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sehingga melakukan perilaku pencegahan yang baik.

### 4. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pendidikan berdampak pada proses belajar seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah baginya untuk memperoleh informasi dan akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa mereka yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Karena pengetahuan diperoleh dengan

berbagai cara selain melalui sekolah. Hasilnya di masa pandemi seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan Covid-19 sangat penting. Masyarakat perlu memahami etiologi Covid-19, ciri-ciri virus, indikasi dan gejala, kata-kata terkait Covid-19, pemeriksaan esensial, dan mekanisme penularan penyakit, serta tindakan pencegahan penyakit (Purnamasari, 2020). Seseorang dengan pemahaman menyeluruh tentang perilaku sehat lebih cenderung berperilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan perilaku sehat diperlukan juga peningkatan pengetahuan kesehatan. Perilaku adalah reaksi seseorang terhadap reaksi perilaku seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus dari luar). Temuan studi menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan berlangsung lebih lama dari perilaku berbasis non-pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan seseorang yang baik akan berperan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan dapat melakukan tindakan pencegahan yang efektif berdasarkan pengetahuannya (Notadmodjo, 2017). Namun, memiliki pengetahuan yang tinggi tidak selalu menjadi perilaku yang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk kebiasaannya sendiri, konvensi, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi, dan tindakan lainnya. Hasil penelitian ini diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan berperilaku baik pula dalam melakukan pencegahan penyakit. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2017) yakni apabila perilaku baru yang didapatkan berdasarkan pengalaman orang tersebut maka pengetahuan itu akan berlangsung lama dibandingkan jika perilaku baru yang didapatkan individu tidak didasarkan oleh pengalaman. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam mencegah Covid-19, sesuai temuan penelitian Yoga Susanto (2021) yang menyimpulkan ada keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19, serta temuan Felicity Charpiova (2020) bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19. Berkebalikan dengan penelitian

Diyah Chadaryanti (2021) dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19. Menurut peneliti hasil penelitian ini lebih lanjut ditegaskan dengan pendidikan responden yang mayoritas tamat SMA, yang menyiratkan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki basis pengetahuan yang lebih besar. Ketika diberikan stimulus tentang pendidikan kesehatan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan bertindak dengan cara yang konsisten dengan pengetahuannya, sehingga responden melakukan perilaku pencegahan yang baik karena memiliki pengetahuan yang baik.

### 5. Faktor Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui presentase tertinggi sikap yaitu pada kategori Positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Cut Tamara (2021) yaitu Berdasarkan skor yang telah ditetapkan pada setiap jawaban responden dapat diketahui bahwa nilai tertinggi responden memiliki sikap positif. Hal ini karena sikap seseorang mempengaruhi apakah mereka terlibat dalam tindakan tertentu atau tidak. Karena pencegahan penyakit berkaitan dengan sikap masyarakat, maka sikap merupakan salah satu aspek pendukung pencegahan penyakit. Informasi mempengaruhi sikap, Pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 juga merupakan dasar dari sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19, menyiratkan bahwa pengetahuan berpikir sangat penting dalam membentuk sikap. Faktor sikap berhubungan dengan Perilaku pencegahan dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji chi-square pada nilai p value ada hubungan antara faktor sikap dengan perilaku orang tua dalam pencegahan covid-19. Menurut Sari (2017) hal ini karena sikap merupakan faktor predisposisi bagi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam pencegahan penyakit, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan wabah penyakit seseorang, karena pencegahan penyakit harus berkaitan dengan sikap masyarakat, sehingga sikap merupakan salah satu faktor pendukung pencegahan penyakit. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang



pencegahan Covid-19 juga merupakan dasar dari sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19, artinya pengetahuan berpikir berperan penting dalam melatih sikap. Penelitian ini sejalan dengan widiarti (2021) dalam penelitian ini, responden yang memiliki sikap positif dalam perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. Sejalan juga dengan penelitian Amni Mukhosah (2021) hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fauzan Alfikrie (2021) dengan hasil penelitian menjelaskan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19. Menurut peneliti, sikap responden ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman responden. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin pengetahuan responden tentang Covid-19 yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19 akan semakin baik.

## 6. Faktor Kepercayaan

Perilaku kesehatan individu ditentukan oleh pandangan seseorang tentang status kesehatan yang diinginkan dan tidak didasarkan pada informasi biologis, meskipun kondisi kesehatannya sama, setiap individu memiliki pendekatan berbeda untuk pemulihan atau pencegahannya (Notoadmojo, 2012). Kepercayaan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang menimbulkan perilaku tertentu. Misalnya individu percaya bahwa jika menggunakan masker akan berpengaruh terhadap resiko tidak terkena Covid-19. Kepercayaan individu terhadap perilaku hidup sehat dapat digunakan untuk menggambarkan individu akan melakukan perilaku sehat, perilaku sehat tersebut dapat berupa perilaku pencegahan maupun penggunaan fasilitas kesehatan. Hasil penelitian ini, faktor kepercayaan yang dihubungkan dengan perilaku pencegahan menunjukkan bahwa responden dengan perilaku pencegahan memiliki perilaku yang baik. Nilai p menunjukkan hubungan antara kepercayaan dan perilaku orang tua dalam mencegah Covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Maya Novita (2021) menemukan

keterkaitan antara perilaku dan keyakinan terhadap Covid-19, sedangkan penelitian Ina Mariana (2021) menemukan bahwa HMB merupakan salah satu model promosi kesehatan yang secara khusus berhasil memprediksi perilaku pencegahan Covid-19, yang mana komponen salah satunya yaitu Self Efficacy (mengacu pada kepercayaan). Penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan terhadap Covid-19 dikategorikan baik, di karenakan di desa tersebut sudah banyak yang terkena Covid-19, hal ini didukung dengan adanya data Covid-19 di desa tersebut termasuk paling tinggi di satu kecamatan. Sehingga mereka lebih siap dalam mempersiapkan pencegahan Covid-19.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,002 dan Ada hubungan Faktor kepercayaan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar 0,018. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik. penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut seperti bersifat edukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul, Ika Rizki Anggraini, Aini Alifatin, and Universitas Muhammadiyah Malang. 2021. "Perilaku Orangtua Dalam Upaya Pencegahan Covid 19 Pada Anak" 8 (1): 49–54.
- Alfikrie, Fauzan, Ali Akbar, and Yunita Dwi Anggreini. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan COVID-19." *Borneo Nursing Journal* 3 (1): 1–6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.
- Amni Mukhlisah. 2021. "Hubungan Perilaku Dan Keterpaparan Media Sosial Dengan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021
- Beiu, Cristina, Mara Mihai, Liliana Popa, Luiza Cima, and Marius N Popescu. 2020. "Frequent Hand Washing for Covid-19 Prevention Can Cause Hand Dermatitis: Management Tips." *Cureus* 12 (4): 1–5.

- <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>.
- Chadaryanti, Diyah, and Ilah Muhafilah. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 Di Kelurahan Halim Perdana Kusuma." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13 (2): 192–98. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.534>.
- Chhikara, B S, Brijesh Rathi, Jyoti Singh, and Poonam FNU. 2020. "Corona Virus SARS-CoV-2 Disease COVID-19: Infection, Prevention and Clinical Advances of the Prospective Chemical Drug Therapeutics: A Review on Corona Virus Disease COVID-19, Epidemiology, Prevention, and Anticipated Therapeutic Advances." *Chemical Biology Letters* 7 (1): 63–72. <http://thesciencein.org/journal/index.php/cbl/article/view/103>.
- Dewi, Erika Untari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19." *Jurnal Keperawatan* 9 (2): 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>.
- Dewi, Rosmala, Retno Widowati, and Triana Indrayani. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pencegahan Covid-19." *Health Information : Jurnal Penelitian* 12 (2): 131–41. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Felicia, F. V. (2020). Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak. 47(6), Guan, W., Liang, W., Ou, C., & Du, B. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China Clinical Characteristics of 43 Coronavirus Disease 2019 in China. (February).
- Hamidah. 2020. "Edukasi Perlindungan Anak Dengan Model Pembelajaran Assurance-Relevance-Interest-Assessment-Satisfaction: Era New Normal." *Abdimas Siliwangi* 03 (02): 388–403.
- Handayani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Palmatak Kcamatan Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011," i–100.
- Harahap, Inda Mariana, Yuni Arnita, and Riski Amalia. 2021. "Perilaku Pencegahan COVID-19 Berdasarkan Health Belief Model: Literature Review." *Idea Nursing Journal* XII (1): 43–49.
- Kandari, Nahira, and Fadjriah Ohorella. 2020. "Penyuluhan Physical Distancing Pada Anak Di Panti Asuhan Al Fikri." *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1): 37–41. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/441/254>.
- Khairunnisa z, Khairunnisa z, Rizka Sofia, and Sulfia Magfirah. 2021. "Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa." *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 7 (1): 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>.
- Kundari, Nurul Fadhillah, Wardah Hanifah, Gita Aprilla Azzahra, Nadzira Risalati Qoryatul Islam, and Hoirun Nisa. 2020. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Keterpaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 30 (4): 281–94. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>.
- Kundayanti, Rini, Anni Suciawati, and Solehah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil Tahun 2020." *Laporan Penelitian Stimulus*, 1–24.
- Liestyana, Charisma. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Pada Masyarakat Di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun." *Skripsi*, 37. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/569/1/1.pdf>.
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan*

- Terpadu, 2(2), 130–140.  
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Novi Afrianti, Cut Rahmiati. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.” *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11 (1): 113–24.
- Novita, Maya, Devina Yuristin, and Safriani. 2021. “Faktor-Faktor Dengan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 2: 1–8.
- Nursofwa, Ray Faradillahisari, Moch Halim Sukur, Bayu Kurniadi Kurniadi, and . Haris. 2020. “Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.” *Inicio Legis* 1 (1): 1–17. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>. Otá lora, Mónica Marión Cataño. 2020. “Yuliana.” *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan* 2 (February): 124–37. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>.
- Pangesti, Nova Ari & Purnamaningsih, Eni Retno 2021, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 4, no. 1, hal. 1689–99
- Park, Sunhee, and Sumi Oh. 2022. “Factors Associated with Preventive Behaviors for COVID-19 among Adolescents in South Korea.” *Journal of Pediatric Nursing* 62: e69–76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.07.006>.
- Pasaribu, Helena Keicya Feinina. 2021. “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19.” *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 1–138.
- Prianggajati, Ratna Wardani dan Yuan. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor Tirtoudan Kelurahan Tosaren.” *Jurnal Eduhealth* 3 (2): 1–8.
- Pusparina, Iis, and Riska Audia. 2021. “Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Di Komplek Mustika Griya Permai Desa Sungai Sipai Kabupaten Banjar Tahun 2020.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 9 (1).
- Sajed, Ahmad Naeem, and Kapil Amgain. 2020. “Corona Virus Disease (COVID-19) Outbreak and the Strategy for Prevention.” *Europasian Journal of Medical Sciences* 2 (1): 1–3. <https://doi.org/10.46405/ejms.v2i1.38>.
- Simanjuntak, Ella Septika. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Mencegah Covid-19 Di Kecamatan Medan Selayang.” *Skripsi*, 1–179.
- Sumarjo, -. 2015. “Mengenal Penyakit Menuju Sehat.” *Medikora*, no. 1: 66–82. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4706>.
- Surahman, R. M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik SDM Kesehatan
- Tamara, Cut. 2021. “Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelurahan Setia Kota Binjai.”
- Triyo, Yoga 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Relawan Covid-19 Nasional Kemendikbud dalam Pencegahan Covid-19 dengan Kepatuhan Masyarakat Dilingkungan Relawan dalam Menjalankan Protokol Kesehatan", Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Vahira Nissha Matovani Ray, a Marzuki Samion, bAlamsyah Lukito, b Ismurrizal b, and A. 2021. “Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai The Relationship Between Knowledge , Attitude , And Community Behavior Towards Covid 19 Pandemic Prevention In Tanjung Balai City Pendahuluan Virus Corona 2019 Atau Dikenal Sebagai Covid-19 Muncul Pertama” *IV (I)*: 39–45.
- Widiyarti, D, and N Darubekti. 2021. “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19.” *Prosiding Penelitian Pendidikan ...*, 123–30.

<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/112>.

Wu, Yi Chi, Ching Sung Chen, and Yu Jiun Chan. 2020. "The Outbreak of COVID-19: An Overview." *Journal of the Chinese Medical Association* 83 (3): 217–20.

<https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000000270>.

Yusuf, Sysamsu dan M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik Bandung*. PT Rajagra. Bandung.

Zhong, Bao Liang, Wei Luo, Hai Mei Li, Qian Qian Zhang, Xiao Ge Liu, Wen Tian Li, and Yi Li. 2020. "Knowledge, Attitudes, and Practices towards COVID-19 among Chinese Residents during the Rapid Rise Period of the COVID-19 Outbreak: A Quick Online Cross-Sectional Survey." *International Journal of Biological Sciences* 16 (10): 1745–52. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.

Zimmermann, Petra, and Nigel Curtis. 2020. "Coronavirus Infections in Children Including COVID-19: An Overview of the Epidemiology, Clinical Features, Diagnosis, Treatment and Prevention Options in Children." *Pediatric Infectious Disease Journal* 39 (5): 355–68.

<https://doi.org/10.1097/INF.000000000000002660>.